

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ
DESA TALANG BENUANG KECAMATAN AIR PERIUKAN
KABUPATEN SELUMA**

`SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DEDI PUTRA
NIM. 1416513080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 H / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Dedi Putra
NIM : 1416513080

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini:

Nama : Dedi Putra
NIM : 1416513080
Judul : Implikasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Desa
Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten
Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, Wr.Wb

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196812191999031003

Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911221000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Implikasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”, yang disusun oleh Dedi Putra, NIM: 1416513080, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Penguji II
Masrifa Hidavani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtuaku ayah (Ujang Hendri) dan ibuku (Junai Arni), dan bapak/ibu mertua bapak (Fahrudin) dan ibu (Rosila) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asas kepada kedua anaknya...
2. Untuk isteriku (Yunelda) dan anak-anakku (Rafa Radeya, Asyka Al Maidah, Itrah Gayzila Rideya), yang menjadi penyemangat hidupku, terima kasih atas support dan do-do'a kalian.
3. Untuk kakak-kakakku (Emelihan, Tuti) dan Adik-adikku (Erwan Efendi, Samarnita, Andriyanto, Widia) terima kasih banyak sampai saat detik ini aku bisa menyelesaikan skripsi ini, karena do'a dan dukungan kalian...
4. Dan untuk keluarga besar ayah dan ibuku...
5. Teman-temanku angkatan 2014 yang tak bisa kusebutkan satu persatu...
6. Agama, bangsa dan almamterku IAIN Bengkulu yang menjadi lampu penerang kehidupanku dan yang selalu aku banggakan...

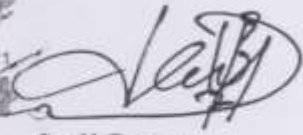
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "**Implikasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma**". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 20 Januari..... 2021
Mahasiswa yang bersangkutan




Dedi Putra
NIM. 1416513080

ABSTRAK

Dedi Putra, NIM. 1416513080, November, tahun 2020, judul “ **Implikasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
Pembimbing I: Dr. Suhirman, M.Pd Pembimbing II: Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: Implikasi, Baca Tulis, Al-Qur’an

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa anak-anak belum dapat menguasai baca tulis al-Qur’an, selanjutnya anak-anak belum menguasai tajwid, metode pembelajaran yang kurang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma adalah berupa kelancaran dalam membaca dan menulis huruf Al Qur’an, pelafadzan bacaan dengan benar, serta penerapan ilmu tajwid di kala membaca Al Qur’an. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al’Quran di TPQ Desa Talang Benuang Kabupaten Seluma, guru melakukan upaya-upaya yang dilakukan. Upaya tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru terutama guru yang mengajar Al’Quran atau Tajwid: 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai; 2) Adanya dukungan penuh dari TPQ; 3) Adanya pelatihan bagi Guru TPQ; 4) Adanya kesadaran para santri dalam belajar; 5) Adanya dukungan dari orang tua santri. Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al’Quran yakni faktor Hp, setelah pulang mengaji santri lupa akan kewajibanya belajar dirumah sehingga apa yang di pelajari di TPQ sering lupa saat ditanya kembali keesokan harinya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **”Implikasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”**.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd. I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan pengarahan bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan yang berarti bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Dr. Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd. I selaku Kepala Perpustakaan yang telah memberikan izin dalam menggunakan fasilitas buku-buku yang ada di Perpustakaan IAIN Bengkulu.

8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2021

Dedi Putra
NIM. 1416513080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BA B II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Al-Qur'an	8
a. Pengertian Al-Qur'an	8
b. Fungsi Al-Qur'an	9
c. Nama Lain dari Al-Qur'an	14
d. Tujuan Mmepelajari Al-Qur'an	14
e. Dasar dan Tujuan Belajar Al-Qur'an	19

f. Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an	23
2. Membaca	25
3. Menulis	28
a. Pengertian Menulis	28
b. Tujuan Menulis	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca dan Menulis Al- Qur'an	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikiri	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian	40
C. Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Uji Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Penyajian Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-nama Siswa TPQ	49
Tabel 4.2. Fasilitas TPQ.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	38
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu Hak bagi setiap Warga Negara Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi; “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan (pasal 31 ayat 1)” dan pasal 31 ayat 3 berbunyi ; “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan Undang-undang”.¹

Belajar Al-Qur’an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mu’min, Begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur’an hendaknya dimulai sejak kecil dari usia 5 atau 6 tahun, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci al- Qur’an, pembiasaan berdo’a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain- lain. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang tepat dapat menumbuh kebangkan nilai-nilai akhlaq karimah bagi mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Daradjat berpendapat sebagaimana telah dikutip Ali Rohmad yang menyatakan bahwa: latihan-latihan agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak

¹ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional, pasal 31 ayat 3. *Garis-garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta : BP-7 Pusat,1993),h. 7

cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.²

Sebagaimana dijelaskan dalam hadist rasulullah Saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.”

Pembelajaran Al-qur'an merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung antara pengajar dengan peserta didik dalam pengajian untuk mengetahui cara membaca, menghafal, memahami dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar sert memperoleh pengetahuan tentang Al-qur'an .

Kemampuan cara membaca, memahami dan menulis merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh umat Islam, jika seseorang tidak mampu akan mendapatkan kesulitan dalam mempelajari ilmu agama lain, karena Al-qur'an tersebut selain sebagai petunjuk hidup juga terdapat banyak ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran Al-qur'an memiliki etika dan tata karma, bagi pemula yang masih belajar disunatkan membaca secara tausil, yaitu dengan perlahan-lahan dan tenang, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: ”....dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.

²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 345

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa boleh membaca Al-qur'an secara pelan-pelan dengan tidak terburu-buru, asalkan dibaca dengan benar. Sedangkan Al- Hadist secara umum membacanya seperti biasa yakni seperti membaca bahasa Arab. "Setiap mukmin yang mempercayai Al-qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadapnya Al-qur'an"³. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an.

Pada realitanya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya dekadansi moral. Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Ada siswa sekolah menjadi korban kekerasan. Sekolah yang seharusnya memberikan harapan dan optimisme malah menjadikan anak didik trauma dan putus asa bahkan bunuh diri. Di tempat lain ada sekelompok pelajar yang tawuran, melakukan tindak asusila seperti aborsi.⁴

Rasa hormat anak didik terhadap guru yang berkurang, serta hilangnya sopan santun dari para anak didik. Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi anak didik. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Dua arah pengembangan ini

³ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama R.I, 1989), h. 121

⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 114

diharapkan menjadi idealisme bagi para anak didik agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, sebagaimana yang terjadi di desa Talang Benunang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, didapati beberapa anak-anaknya yang masih belum fasih dalam membaca dan menulis Al-qur'an, selain itu misalnya dari pengucapan makharijul huruf dan penulisan huruf hijaiyah. Selain itu penguasaan tajwid juga masih sangat kurang. Penerapan metode dan penyampaian materi yang tidak tepat menjadi faktor utama pemicu kendala yang menyebabkan bagi si murid sukar memahami yang disampaikan si pendidik, maupun kendala-kendala lainnya. Selain itu karakter religi anak yang masih kurang, seperti misalnya anak masih suka malas dalam belajar tajwid, malas belajar mengaji dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa ada hal yang melatar belakangi mengapa anak didik di TPQ desa Talang Benuang tersebut banyak yang belum bisa membaca, memahami dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar. Untuk terlaksananya kelancaran pembelajaran Al-qur'an diperlukannya pendidik yang professional dan peserta didik yang merespon positif terhadap proses penyampaian.⁶

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan, penulis ingin mengkaji lebih dalam dan tertarik untuk membahas permasalahan

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, h. 115

⁶ Observasi awal penelitian, pada 05 April 2019 pukul 15.45 wib di desa Talang Benuang

tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan beberapa permasalahan di lapangan, yakni antara lain :

1. Beberapa anak-anak belum dapat menguasai baca tulis al-Qur’an
2. Anak-anak belum menguasai tajwid
3. Metode pembelajaran yang kurang tepat

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasannya adalah :

1. Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an

Pembelajaran Al-Qur'an didasarkan pada kemampuan anak dalam melafadhkan huruf-huruf hijayyah dengan benar, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab sehingga ada kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Penelitian ini dilakukan di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan dengan objek primer penelitian yaitu: Guru TPQ, anak didik TPQ. Sedangkan untuk objek sekundernya adalah Kepala Desa, imam masjid, tokoh agama desa, risma.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan :

1. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Talang Benuang

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

b. Bagi Guru Pengajar

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bagi murid-muridnya terutama di lingkungan yang diajarnya.

c. Bagi orang tua Anak TPQ

Sebagai masukan bagi orang tua anak untuk mendidik mereka dan memberikan pengawasan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril guna untuk petunjuk bagi umat muslim. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Anjuran serta mempelajari Al-Qur'an merupakan belajar yang tak pernah ada putusnya, karena membaca Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah dimata Allah. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi seorang individu yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dan qira'ah yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Quran merupakan kitab suci

terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang diturunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa dibanding kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang diberikan kepada umat muslim sebagai pedoman hidup sampai akhir hayat dan menjadi penerang di dunia maupun di akhirat.

b. Fungsi Al-Qur'an

1) Al-Qur'an sebagai hudan.

Allah swt telah menciptakan langit, bumi dan berbagai macam jenis makhluk lainnya. Diantara berbagai macam makhluk tersebut ada yang bisa dilihat dengan panca indra dan ada juga yang tidak bisa dilihat. Dan diantara mereka ada yang bergerak secara dinamis dan ada juga yang tidak bergerak, statis. Seperti gunung, batu, pohon, rumput, sungai, laut bisa dikategorikan sebagai makhluk yang tidak bergerak, statis. Sedangkan manusia dan binatang termasuk jenis makhluk yang bergerak dan dinamis. Untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan kehidupan

⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal. 201

mereka, khususnya manusia dan makhluk hidup lainnya, maka diperlukan adanya petunjuk, pedoman, peraturan, atau undang-undang yang mengatur kehidupan mereka. Untuk inilah, maka Al-Qur'an diturunkan sebagai hudan (petunjuk).

2) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia.

Suatu ketika Allah swt memanggil para malaikat, lalu berkata kepada mereka bahwa Ia hendak smenjadikan seorang Khalifah(pemimpin) di muka bumi. Lalu para malaikat itu bertanya : “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi, padahal mereka akan membuat kerusakan dan penumpahan darah di dalamnya”. Keraguan malaikat itu dijawab oleh Allah dengan mengatakan : “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Dialog ini diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata : “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman : “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak mengetahui.” (QS Al-Baqarah : 30).

Untuk mengatur kehidupan manusia agar tidak membuat kerusakan dan melakukan penumpahan darah sesama mereka di muka bumi ini, maka perlu adanya pedoman atau undang-undang. Dan disinilah sesungguhnya Allah swt menurunkan Al-Qur'an yang berfungsi dan berperan sebagai hudan linnas (petunjuk bagi manusia). Hal ini sesuai dengan firman-NYA :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ

فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
 الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

“Bulan ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”. (QS Al-Baqarah : 185

3) Al-Quran sebagai hudan lil muslimin, mukminin dan muttaqin

Dalam surat Al-Baqarah ayat 185 telah dijelaskan bahwa Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia. Pengertian manusia di dalam Al-Qur’an ini bisa berarti seorang muslim, bisa juga berarti non muslim. Tapi yang jelas, kata manusia masih bersifat umum, siapa saja. Namun dalam surat dan ayat yang lain Allah swt menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan secara khusus sebagai petunjuk dan pedoman bagi orang-orang mukmin, muslim dan muttaqin.⁸

4) Al-Qur’an sebagai mukjizat.

Al-Qur’an disamping sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai mukjizat. Mukjizat berasal dari kata ‘ajaza – yu’jizu – mu’jizaton yang berarti yang melemahkan. Dengan kata lain bahwa Al-Qur’an diturunkan untuk melemahkan kafir Quraiys, khususnya para pembesar dan para ahli syi’ir yang telah membanggakan diri mereka dengan syi’ir-syi’irnya dan juga kehadirannya sebagai bukti kebenaran Muhammad saw sebagai Rasulullah.

⁸ Mukni’ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, hal. 202

Banyak dikalangan pemuka kafir quraiys dan para penyairnya yang mengingkari ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah saw, akan tetapi mereka sangat mengagumi keindahan dan kehalusan susunan bahasa Al-Qur'an. Diantara pemuka dan penyair kafir Quraiys yang kagum namun mereka mengingkari ajaran Islam adalah 1. Walied bin Mughirah 2. Utbah bin Rabi'ah dan 3. Nadhar bin Harits.

Utbah bin Rabiah adalah seorang pemuda Quraiys yang gagah berani, pandai berpidato, lancar berbicara dan cakap berbantah. Ketika ia diutus oleh para pemuka Quraisy untuk memperdayakan Nabai saw, maka setelah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Nabi saw – seketika itu ia berkata :

“Cukuplah, cukuplah sekian dulu ya Muhammad dan cukuplah sekian saja. Janganlah engkau teruskan. Aku minta hendaknya engkau menerangkan dan berbicara yang selain itu!”. Dan dalam waktu yang lain ia berkata : “Demi Allah, aku selama hidup belum pernah mendengar perkataan yang seperti perkataan Muhammad. Perkataannya akan saya anggap syi'ir bukan syi'ir. Lantaran ia memang bukan tukang syi'ir, dan akan saya anggap perkataan tukang tilik, ia bukan tukang tilik, dan saya akan anggap perkataan orang gila, ia bukan orang gila. Lantaran itu, aku tidaklah dapat menjawab perkataan yang diucapkan oleh Muhammad sepatah katapun’.

5) Sebagai Alat Untuk Menghidupkan Manusia Sebagai Manusia

Al-Qur'an adalah sebagai alat untuk menghidupkan manusia sebagai manusia hamba Allah, kalau manusia tidak memakai Al-Qur'an, maka kehidupannya dinyatakan Tuhan sebagai kehidupan

hewan terjahat, sebagaimana tercantum di QS. Muhammad ayat 12, yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴿١٢﴾

“Sesungguhnya Allah memasukan orang-orang mu’min dan beramal sholeh kedalam Jannah yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah sebagai tempat tinggal mereka (kelak).” (QS. Muhammad: 12)

6) Sebagai Rahmat Dari Allah.

Allah telah turunkan kepada manusia rahmat yang tak terkira kepadanya. Kalau manusia hendak menghitungnya, ia tidak akan mampu untuk menghitungnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 18 yang artinya:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar maha pengampun lagi maha penyayang.” (QS. An-Nahl: 18)

- 7) Sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil, antara yang salah dan yang benar, antara yang baik dan yang buruk, Dan antara perintah dan larangan.⁹
- 8) Sebagai pemberi penjelasan terhadap berbagai persoalan yang akan dihadapi oleh manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.

⁹ Mukni^{ah}, *Materi Pendidikan Agama Islam*, hal. 202

c. Nama Lain dari Al-Qur'an

Terdapat beberapa nama-nama lain dari Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yakni sebagai berikut :

- 1) Al-Mau'idhah (pelajaran/nasihat) (QS. Yunus [10]:57)
- 2) Asy-Syifa' (obat/penyembuh) (QS. Yunus [10]:57)
- 3) Al-Hukm (peraturan/hukum) (QS. Ar Ra'd [13]:37)
- 4) Al-Hikmah (kebijaksanaan) (QS. Al Israa' [17]:39)
- 5) Al-Huda (petunjuk) (QS. Al Jin [72]:13)
- 6) At-Tanzil (yang diturunkan) QS. Asy Syu'araa' [26]:192)
- 7) Ar-Rahmat (karunia) (QS. An Naml [27]:77)
- 8) Ar-Ruh (ruh) (QS. Asy Syuura [42]:52)
- 9) Al-Bayan (penerang) (QS. Ali Imran [3]:138)
- 10) Al-Kalam (ucapan/firman) (QS. At Taubah [9]:6)
- 11) Al-Busyra (kabar gembira) (QS. An Nahl [16]:102)
- 12) An-Nur (cahaya) (QS. An Nisaa' [4]:174)
- 13) Al-Basha'ir (pedoman) (QS. Al Jaatsiyah [45]:20)
- 14) Al-Balagh (penyampaian/kabar) (QS. Ibrahim [14]:52)
- 15) Al-Qaul (perkataan/ucapan) (QS. Al Qashash [28]:51)

d. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Pada dasarnya setiap kegiatan disertai dengan tujuan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen salah satunya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Immanuddin Ismail menyatakan bahwa: belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai tujuan, apabila tidak ada tujuan yang jelas belajar itu tidak akan berhasil bahkan sama sekali tidak akan terjadi.

Oleh karenanya langkah pertama yang harus dilakukan dalam situasi pengajaran yang baik adalah menolong anak untuk menentukan tujuan tempat di arahnya kegiatan”¹⁰.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Di antara tujuan pembelajaran Al-Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, melafadhkan huruf-huruf hijayyah dengan benar, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab sehingga ada kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

Ibnu Kaldum sebagaimana ditutur kembali oleh As'ad Human, dkk menunjukkan pada pentingnya mengajar dan menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak ia menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum sebab Al-Qur'an merupakan salah satu "Syaaar" ad-din yang menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan”¹¹

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khusus untuk kalangan anak-anak hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa Allah SWT itu Tuhannya dan Al-Qur'an sebagai kalamnya, agar run Al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka, sehingga cahaya Al-

¹⁰ Imanuddin Ismail, *Pengembangan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 30

¹¹ As'ad Human, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (Tim Tadarus "AMM": Yogyakarta, 2001), h. 8.

Qur'an memancarkan pada pikiran, pandangan indra mereka, serta mereka dapat “menerima akidah Al-Qur'an sejak dini yang tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, membacanya, menjalankan segala perintah Nya dan menjahui segala larangan Nya serta berjalan di atas prinsip-prinsip Nya”¹².

Selain itu, Mempelajari Al-Qur'an dapat membentuk kepribadian muslim yang seimbang di antaranya adalah menanamkan iman yang kuat, membekali akal dengan ilmu pengetahuan, membentuk keluarga muslim yang betul-betul Qur'ani, inasarakat diasuh, dibimbing, dapat menghilangkan sifat kejahilan sehingga menuju cahaya kehidupan yang lebih terarah.

Di dalam buku metodologi Pengajaran PAI karangan Muhammad Abdul Qadir Haid tujuan pengajaran Al-Qur'an baik ayat-ayat yang dibaca, ayat-ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan Pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat, surah-surah yang mudah bagi mereka
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menerang jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran Agama Islam dalam

¹² M. Allwi Al-Maliki, *Prinsip-Prinsip Rasulullah, cet. 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 29-30

menyelesaikan problema sehari- hari.

- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku melalui metode pengajaran yang tepat.
- e) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan usaha Al-Qur'an
- f) Menumbuhkan rasa cinta dan ke Agungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g) Pembinaan Pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anulkarim

Membaca Al-Quran adalah amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kalam Allah SWT. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi kaum mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi siapa saja yang jiwanya sedang gelisah.

Dikisahkan pada suatu ketika datanglah seorang kepada sahabat Rasulullah yang bernama Ibnu Mas'ud r.a. meminta nasihat, katanya wahai Ibnu Mas'ud berilah nasihat yang dapat aku jadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah, dalam beberapa hari mi aku merasa tidak temtram, jiwaku gelisah dan pikiranku kusut makan tak enak, tidur tidak nyenyak, maka Ibnu Mas'ud menasihatinya katanya kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat. Yang pertama tempat orang yang membaca Al-Qur'an.

Kedua engkau baca Al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya, atau engkau pergi ke masjid pengajian yang mengingat hati kepada Allah, atau engkau cari waktu luang tempat yang sunyi, di sana engkau berkhawatir menyembah Allah, umpama waktu di tengah malam buta, di saat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam meminta dan memohon kepada Allah dengan ketenangan jiwa, ketemtraman pikiran, dan kemurnian hati.

Seandainya jiwamu belum bertaubat dengan cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diterima hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu bukanlah hatimu, setelah orang itu kembali ke rumahnya diamalkannya nasihat "Ibnu Masu'd r.a. itu. Dia pergi mengambil wudhu kemudian diambilnya Al-Qur'an dan dibaca dengan hati yang khusyuk, selesai membaca Al-Qur'an barulah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang aman, dan tenteram pikirannya, sehingga kegelisahannya hilang sama sekali"¹³.

Hal ini sesuai pula dengan firman Allah dalam surat Yunus ayat

57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan.....*, h. 121.

berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Yunus: 57).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangat tepat dalam membina siswa- siswi mempelajari Al-Qur'an. Meyakini benar-benar bahwa Al-Qur'an akan berpengaruh pada pencucian jiwa seseorang, sekaligus membimbing jiwa tersebut menuju kebaikan, menumbuhkan kepribadian anak sesuai dengan Akhlak Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an, mempelajari serta memahami isinya maka seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa, menambah wawasan dan pengetahuan belajar Al-Qur'an. Selain itu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap kitab suci yang mulia (Al-Qur'an).

e. Dasar dan Tujuan Belajar Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang diberkati Allah SWT, di dalamnya terkandung seluruh aturan-aturan hidup umat manusia sebagaimana yang diutarakan dalam surat Ibrahim ayat 52

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran". (Ibrahim: 52).

Suatu keutamaan bagi orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an agar menetapkan maksud dan tujuan adalah hanya semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu mengajar Al-Qur'an meskipun dipandang kecil dan remeh merupakan suatu

amal yang jariyah yakni amal yang terus mengalir pahalanya meskipun telah meninggalkan dunia. Belajar mengajar Al-Qur'an adalah Suatu proses untuk membimbing anak menjadi orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru muncul di masa sekarang, akan tetapi sudah ada sejak masa Rasulullah SAW pada saat menerima wahyu pertama yang dimulai perintah membaca kemudian disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ala'q ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ
(بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa saja yang tidak diketahuinya ". (Al-'Alaq : 1-5¹⁴).

Sejak diturunkannya kata Iqra' (bacalah), Al-Qur'an menjadi bagian terpenting dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim. Al-Qur'an membawa perubahan antara alam yang gelap gulita kepada alam yang terang benderang, pemisah antara iman dengan kufur, dan antara ilmu dengan kebodohan¹⁵.

Setiap orang mukmin yang mempercayai Al-Qur'an itu berkewajiban dan mempunyai tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Di

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*, 1980/1989, h. 1076.

¹⁵ Aidh bin Abdullah bin Abdullah Al-Qarni, *Al-Qur'an menjadikan Hidup Lebih Berarti*, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2005), him. 160.

antara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an berarti membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya, tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Belajar membaca sampai lancar dan baik, menuruti kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat tajwid
- 2) Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti maksud-maksud yang terkandung di dalamnya
- 3) Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para sahabat Nabi SAW, demikian juga pada masa sekarang di beberapa negara Islam¹⁶.

Pembelajaran Al-Qur'an hendaknya sudah merata dilaksanakan, di rumah, masjid, maupun di sekolah sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Dan batasan mempelajari Al-Qur'an apabila telah meninggalkan Alam dunia. Jadi, tidak ada alasan untuk mempelajari Al-Qur'an karena sudah tua, dewasa dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini berlaku bagi siapa saja seperti orang dewasa, orang tua, baik laki-laki maupun

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya.....*, h. 128.

perempuan semuanya berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an sesudah itu barulah ke tingkat selanjutnya.

Pengajaran Al-Qur'an harus diperhatikan terutama dalam keluarga yang perlu ditanamkan dalam jiwa anak adalah membaca Al-Qur'an sebab setiap anak yang berumur tujuh tahun sudah diperintahkan Allah untuk mengerjakan shalat yang seluruh rukun qaulinya adalah bahasa Arab. Para sahabat juga telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anaknya. Oleh karena itu para sahabat mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai yang dianjurkan Nabi.

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : رسول الله صلى الله عليه و سلم :
خيركم من تعلم القرآن و علمه (روه البخاري)

Artinya : "Dari Utsman bin 'Affan r.a. bakwa Rasulullah SA W her sab da: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari¹⁷).

Dalam surat Al-A'raf ayat 52 Allah SWT juga berfirman :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sungguh, kami telah mendatangkan kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman ". (Al-A'raf: 52).

Banyak cara yang mendorong manusia untuk meyakini dan membaca Al-Qur'an. Apabila dibacakan ayat suci itu hati manusia akan bergetar dan tergugah apalagi sampai pada ayat yang menggambarkan keindahan surga bagi pemiliknya begitu juga pada

¹⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Terjemahan Riyadhush Shalihin II* (Bandung : PT. AlMa'arif, 1997), h. 135.

ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa dan bagaimana siksaan yang disediakan untuk mereka, Apabila Al-Qur'an tidak dipelajari, dibaca, serta meninggalkannya maka akan hilanglah petunjuk bidupnya.

Dengan demikian, mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia. Jika pengajaran Al-Qur'an terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an. Pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar akan membuat anak-anak lebih mencintai Al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an itu.

f. Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan. karena memang fitrah manusia bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang belum tahu mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu.

Sama halnya dengan Pendidikan Agama Islam yang terus mengalami perkembangan. Pengembangan tersebut sebagai budaya sekolah berarti bagaimana mengembangkan PAI di sekolah. Baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara kuantitatif, bagaimana menjadikan PAI lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar ataupun nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu di depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup dan kehidupan.

Perubahan tersebut di samping memerlukan sensitivitas terhadap inti dari perkembangan yang ada juga perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi dasar, sehingga tidak lepas dari akar-akar atau tidak kehilangan ruh atau spirit Islam seperti Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari Pembelajaran Al-Qur'an. Seperti yang diterapkan sekolah-sekolah formal, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran mengenai Al-Qur'an. Terdapat empat langkah pengajaran dan pembelajaran al-Quran di zaman Rasulullah S.A.W yaitu pertama, membaca al-Quran dengan betul dan kemudian mengajarkannya kepada para sahabat. Kedua, menerangkan maksud. Hal ini bertujuan untuk memahami apa yang terkandung di sebalik ayat-ayat al-Quran yang dibaca. Ketiga, menghafal. Selain ayat-ayat al-Quran ditulis di pelepah-pelepah tamar, tulang dan kulit terdapat juga para sahabat yang menghafal ayat al-Quran. Keempat, mengamalkan ajaran al-Quran berdasarkan ajaran yang difahami daripada ayat yang dihafal. Banyak yang menerapkan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an. Karena berdasar penelitian yang dilakukan lembaga-lembaga penelitian menyebutkan hasil yang memperlihatkan, semakin tahun bukan semakin maju dan berkembang tapi justru makin terpuruk kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak usia sekolah. Padahal mereka adalah generasi penerus agama Islam sekaligus penerus bangsa. Implementasi program BTQ dilakukan dengan cara belajar siswa aktif, dimana model

pembelajaran yang digunakan dalam kelas memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing, dalam prosesnya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan BTQ, yaitu kelompok belum bisa membaca, kelompok yang sudah bisa membaca tapi belum lancar, kelompok yang sudah lancar membaca, setiap kelompok biasanya menggunakan metode yang berbeda pula.

Pada dasarnya, proses pelaksanaan BTQ ini bertujuan untuk pemberantasan terhadap buta baca dan tulis Al-Qur'an, mendalami isi kandungan Al-Qur'an dan ikut melestarikan kemurnian Al-Qur'an. Jadi, bisa dibilang penerapan BTQ ini dikategorikan berhasil.

Menurut PerBup pasal 11 tentang ketentuan lainnya bahwa BTQ merupksn kurikulum ysng diwajibkan untuk peserta didik yang beragama Islam, dan tenaga pendidik BTQ adalag guru PAI pada satuan pendidikan atau guru kelas/guru pelajaran yang memiliki kompetensi dalam mendidik baca tulis Al-Qur'an. Tenaga pendidik BTQ ditetapkan kepala sekolah dalam bentuk SK kepala sekolah serta guru PAI dan wajib memberikan evaluasi dan penilaian pada setiap peserta didik.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi setiap manusia yang mendambakan kecerdasan intelektual. Ayat Al

Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah *iqra'* yang berarti, bacalah perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini. Surat Al-alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al Alaq: 1-5).¹⁸

Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik. sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman interal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁹

Menurut Wahyu Untara membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa diucapkan secara keras atauoun didalam hati : mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.²⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah membaca adalah kegiatan yang

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 597

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta :Bumi askara, 2008) hal.2

²⁰ Wahyu untara, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : indonesiatera, 2014), hal.39

paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan. Bahkan setiap ada kesempatan sebaiknya digunakan untuk membaca buku. Tiada hari tanpa membaca, itulah semboyan yang tepat bagi kaum penuntut ilmu.²¹

Menurut pendapat para qurro, kata “Qur’an” berasal dari kata “qoroin ” yang berarti “ qorina ”. Maksudnya bahwa ayat- ayat Al Qur’an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata ”Qur’an” berasal dari kata “qoroa ” yang berarti “bacaan”. Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur’an Surat Al - Qiyamah (75) ayat : 17- 18

(فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (۱۸) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (۱۷)

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. .²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan , ide maupun konsep yang telah dibaca. Membaca merupakan suatu aktivitas penting dalam kehidupan. Melalui kegiatan membaca akan menambah banyak informasi yang sangat berguna bagi kemajuan hidup seseorang. Bahan membaca sangat beragam antara lain buku ilmu pengetahuan, buku pelajaran maupun Al Qur’an. Membaca merupakan faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai berbagai ilmu yang berakibat pada semakin

²¹ Syaifudin Bahri Djamarah, *Rahasia sukses belajar*, (Jakarta ; Rinika Cipta, 2008,).hal.68

²² Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al -Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu , 1991)

berkualitas tingkat kehidupan manusia tersebut. selain itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan kesadaran dalam membaca sehingga meningkatkan minat membaca peserta didik.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.²³

Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang

²³ Romli, Asep Syamsul M. *Lincah Menulis Pandai Berbicara*. (Bandung. Nuansa Cendikia, 2003), h. 22

²⁴ Soeparno dan Mohamad Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2002), h. 5

peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah.

b. Tujuan Menulis

Dapat kita artikan menulis itu alat komunikasi dengan sesame secara tidak langsung. Karena tulisan itu tidak akan pernah termakan oleh zaman meskipun orang menulis telah maninggal tulisan itu kelak akan ada yang membaca bahkan mempublikasikan. Menurut Hartig dalam Tarigan, menyebutkan menulis mempunyai tujuan yaitu penugasan, altruistic, persuasive, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Sebegitu pentingnya menulis karena kita dapat mencurahkan segala pikiran kita, menambah wawasan dan irformasi untuk terus berkembang dan berfikir maju. Yang kemudian kita bisa memecahkan beberapa masalah yang terjadi seputar yang dapat kita fahami.²⁵

Sedangkan menurut tarigan menyimpulkan ada empat tulisan yang baik.

- 1) Jelas
- 2) Kesatuan dan organisasi
- 3) Ekonomis
- 4) Pemakaian bahasa dapat diterima

Dalam menulis sendiri banyak tujuan dan fungsi sesuai dengan penulis itu sendiri, yang kemudian memunculkan perbedaan dalam

²⁵ Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), h. 56

menulis antara satu dengan yang lain. Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan menulis dapat bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Memberitahukan atau Menjelaskan

Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi.

b) Meyakinkan atau Mendesak

Tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

c) Menceritakan Sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.

d) Mempengaruhi Pembaca

Tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis.

e) Menggambarkan Sesuatu

Sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Membaca dan Menulis Al-Quran

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al- Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.²⁶

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/ potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat

²⁶ Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 224

- 2) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.²⁷
- 3) Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.²⁸ Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:
 - a) Cepat menangkap isi pelajaran
 - b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
 - c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
 - d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
 - e) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
 - f) Memiliki minat yang luas²⁹.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian,

²⁷Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

²⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hal. 89

²⁹ Darajat, *Metodik Khusus*, hal.199

seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkepridemaniaan yang mendalam.³⁰ Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.

- 2) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹ Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.
- 3) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan

³⁰ M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, hal. 8

³¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta :sleman, 2016), hal.167

masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai upaya guru yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam skripsi antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh FANITA FISKA ERMA pada tahun 2013 Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Melalui Alat Peraga Praktis Pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) pada Siswa kelas IV di MI Pinggir Karanggede Boyolali Tahun 2012/2013". Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dan menulis AL-Qur'an siswa kelas IV MI Pinggir. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an adalah kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah penggunaan alat peraga praktis pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pinggir Karanggede Boyolali tahun 2013/2013? (2) Apakah penggunaan alat peraga praktis pembelajaran Al-Qur'an

(P3Q) dapat meningkatkan kemampuan menulis AL-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh RIDAUSYARIFAH pada Tahun 2013

Skripsi berjudul "Upaya Ustadz-Ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an". Adapun fokus penelitian yang meliputi: (1) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an? (2) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan keefesien membaca Al-Qur'an? (3) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan taksih tilawah Al-Qur'an?

3. Penelitian yang dilakukan oleh ZULIANA NASIHAH

Sekripsi yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Penelitian dalam sekripsi ini dilatar belakangi oleh adanya TPQ yang masih aktif ditengah perkembangan zaman

Penelitian ini bertempat di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Untuk mendapat hasil dari penelitian judul ini yang relevan dan akurat, peneliti membutuhkan waktu

untuk meneliti selama 4 (empat) bulan dari bulan Januari sampai akhir bulan April 2017.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis. Pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana peran guru di TPQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang?

Kedua, Bagaimana upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang? Ketiga, Apa faktor penunjang dan penghambat peran guru dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang?

Setelah melihat beberapa skripsi di atas peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur`an di Taman Pendidikan Al-Qur`an di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami” telah berbeda dengan dengan skripsi yang di atas, karena dilihat dari latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang usaha guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur`an. Adapun fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti antara lain: (1) Bagaimana perencanaan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Mubarakah Boro? (2) Bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an di TPQ (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat

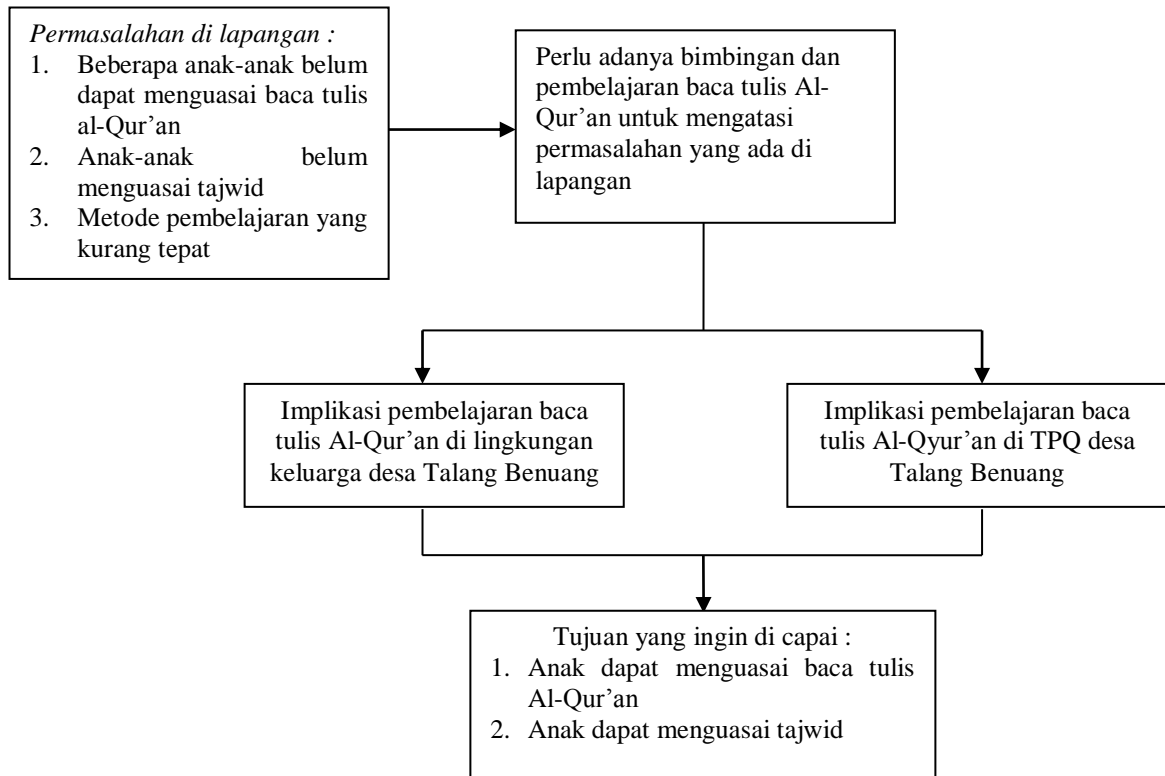
upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ ?

Pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan AL-Qur'an yang biasanya dipandang sebelah mata oleh para orang tua, namun di TPQ Darussalam banyak orang tua yang mempunyai apresiasi yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga TPQ. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar? (2) Kendala apa yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar? (3) Bagaimana cara mengatasi Kendala yang dihadapi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

C. Kerangka Berpikir

Mempelajari Al-Qur'an berarti membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya, tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :

Bagan 2.1
Kerangka berpikir penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif, penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan atau dalam bentuk uraian, data tersebut dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, atau peristiwa tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³²

“Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode pertama interviu, observasi, studi documenter dan angket, dalam pelaksanaan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

penelitian peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti”.³³ Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku ilmiah, hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi analisis, “metode deskriptis adalah metode dalam penelitian suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskriptis atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.³⁴

B. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di desa Talang Benuang, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 08 September sampai dengan 20 Oktober 2020.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara

³³ Lexi L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), h. 6.

³⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 41.

akurat untuk melengkapi data penelitian. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”.³⁵

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjecive*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain: Guru TPQ dan anak TPQ di desa Talang Benuang. Adapun data pendukung diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Agama, Imam masjid, Risma Masjid. Sehingga informan penelitian seluruhnya adalah berjumlah 15 orang informan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis

³⁵ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2011) h. 216

gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum desa Talang Benuang. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan di lapangan, dalam hal ini permasalahan yang ada di desa tersebut.
- 2) Melakukan wawancara sementara dengan informan terkait seperti jumlah penduduk, sarana dan prasarana desa dengan tujuan mencari informasi mengenai permasalahan yang ada di desa.
- 3) Mengamati lingkungan sekitar dan menghimpun data sebagai bahan penelitian, seperti jumlah keluarga, jumlah anak dan sebagainya

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.³⁶ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan hasil penelitian yang akan, sedang dan setelah peneltiian, sehingga diperoleh informasi atau data sebagai bukti dari proses peneltiian yang dilakukan.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

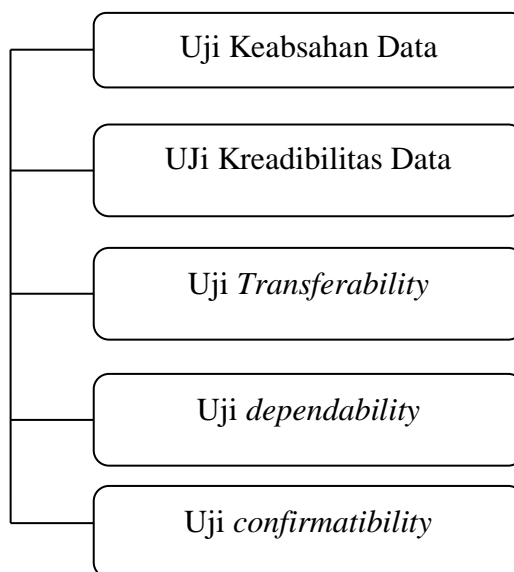
c. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum desa Talang Benuang. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai implikasi dari pembelajaran Al-Qur'an di desa Talang Benuang.

Metode wawancara yang diterapkan yakni dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan yakni dengan menggunakan masker dan *social distancing*.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (réhabilitas)*, dan *konfirmability (obyektivitas)*. Adapun langkah-langkah dalam uji keabsahan data dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 3.1
Langkah-langkah dalam uji validitas data Kualitatif

1. Uji Validitas Penelitian

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan.³⁷

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektifitas).³⁸

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

³⁷ Alsa, A. *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2007) h. 47

³⁸ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2011) h. 62

2. *Dependability* (Reliabilitas)

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁴⁰

Proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat *koding*. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasikan. Setelah itu di-*cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

³⁹ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. hal. 63

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

Sejalan dengan pendapat Moleong, Miller dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Heribertus B. Sutopo menyebutkan, bahwa untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.⁴¹

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.⁴²

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 3.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil TPQ Desa Talang Benuang

TPQ Desa Talang Benuang terletak di Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Awal mula masarakat menyarankan membuat Masjid di , lalu dibuatlah masjid di atas tanah wakaf dengan luas seprempat hektar, dan kemudian warga setempat menyarankan membuat lembaga pendidikan non formal kemudian Bapak akhirmansyah yang sekarang sebagai ketua TPQ yang mendirikan TPQ pada tahun 2013 hingga sekarang, masarakat menyebutnya dengan TPQ Desa Talang Benuang.

Adapun yang di ajarkan di TPQ Desa Talang Benuang kecamatan Lubuk Sandi ini meliputi :

- a. Belajar Iqro
- b. Belajar Al'Quran / Tajwid
- c. Menulis huruf arab
- d. Hafalan do'a-do'a
- e. menghafal surat jus 30
- f. Materi belajar tajwid

Agar tujuan dari sebuah proses pembelajaran Al'Quran dapat tercapai dengan baik, sudah menjadi keniscayaan seorang pendidik haruslah menggunakan upaya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al'Quran maka dapat peneliti simpulkan yakni guru akan membuat rancangan pembelajaran yang akan dicapai mengenai cara belajar Al'Quran yang baik supaya cara membaca dan menulis Al'Quranya tidak dibaca sama rata dan mengerti hukum-hukum tajwid, kemudian menggunakan media dan metode supaya menarik perhatian santri untuk ingin belajar.

Kesimpulanya bahwa pengajaran pada anak-anak sejak dini sangatlah penting, mengingat pada usia ini semua organ yang ada pada anak masih elastis dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima dan merekam pelajaran yang diberikan kepada guru. Dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan baik pada anak maka para guru dan orang tua untuk memberikan pendidikan Al'Quran baik dirumah maupun di sekolah, salah satu wadah untuk melakukan hal tersebut adalah salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan Taman Pendidikan Al'Quran (TPQ).

2. Visi dan Misi TPQ Desa Talang Benuang

Adapun Visi TPQ Desa Talang Benuang adalah :

Menjadi lembaga yang mampu mencetak generasi berahlak mulia, berimaan, bertaqwa serta setia kepada agama.

Misi dari TPQ Talang Benuang adaalah :

- a. Dapat bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai islami
- b. Neningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

- c. Mengeutamakan keteladanan
- d. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan TPQ yang baik.

Santri merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, santri menjadi bagian utama pada lembaga pendidikan termasuk lembaga luar sekolah yaitu TPQ untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun para santri TPQ Desa Talang Benuang berjumlah 35 Orang tetapi yang sering masuk hanya 25-18 dalam penelitian ini penulis hanya melampirkan nama-nama yang sering hadir.

Tabel 4.1
Nama-nama Siswa TPQ

No	Nama Santri	Keterangan
1	Iin	Perempuan
2	Puput	Perempuan
3	Nira	Perempuan
4	Puspa	Perempuan
5	Nurlia	Perempuan
6	Intan	Perempuan
7	Indah	Perempuan
8	Resa	Perempuan
9	Ichan	Laki-laki
10	Agil	Laki-laki
11	Rindi	Perempuan
12	Rendi	Laki-laki
13	Afip	Laki-laki

14	Weni	Perempuan
15	Bayu	Laki-laki
16	Tari	Perempuan
17	Andri	Laki-laki
18	Rino	Laki-laki
19	Etriani	Perempuan
20	Iqbal	Laki-laki
21	Bagus	Laki-laki
22	Rireva	Perempuan
23	Aldi	Laki-laki
24	Ningsih	Perempuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nama-nama santri di TPQ Desa Lubuk Benuang berjumlah seluruhnya adalah 15 orang siswa, yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 14 orang.

3. Kegiatan TPQ Desa Talang Benuang

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin sampai hari minggu, kegiatan berlangsung dari mulai jam setengah 15:00 sampai jam 16 : 10 menit Santri juga di berikan pelajaran lain seperti menghafal juz 30, Doa sehari-hari, belajar nulis huruf Arab, belajar tajwit. Sebelum proses belajar mengajar dimulai santri diwajibkan untuk menyapu masjid dan menata meja untuk belajar.

4. Fasilitas yang ada di TPQ

Ada beberapa fasilitas di antaranya :

Tabel 4.2
Fasilitas TPQ

No	Barang	Jumlah
1	Meja belajar	18
2	Papan tulis	1
3	Al'Quran	7
4	Iqro	8
5	Spidol	1
6	Penghapus	1

Yang semuanya adalah fasilitas dari TPQ tetapi merata santri-santri membawa peralatan mengaji sendiri.

B. Penyajian Hasil penelitian

Dalam pengumpulan penelitian implikasi pembelajaran baca tulis al-qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu Guru TPQ dan santri TPQ , sedangkan penyajian data penelitian ini adalah mengenai Implikasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Adapun peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Langkah–langkah yang di persiapkan guru sebelum santri membaca dan menulis Al’Quran.

Adapun kegiatan TPQ Desa Talang Benuang sebelum balajar mengajar dimulai semua santri duduk rapi kemudian mengucapkan salam , membaca surat pendek, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang akan di pelajari, guru memberi motivasi dalam upaya menimbulkan minat belajar pada diri santri, dan yang terahir santri menyiapkan buku, mushab, dll yang akan digunakan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Yuskal :

“yang pertama santri mengucapkan salam , berdoa terlebih dahulu kemudian Santri saya suruh duduk rapi, kemudian saya suruh membaca surat pendek dan do’a sehari-hari karna sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baru dimulai belajarnya.⁴³

Hal ini serupa yang diungkapkan oleh ibu Nariya :

“Sebelum belajar dimulai santri-santri saya suruh membaca surat-surat pendek, supaya tidak mudah lupa. Dan membacanya dikeras-kerasin supaya biar semangat. Dan sebelum belajar dimulai guru mengajukan pertanyaan kepada santri yang akan di sampaikan untuk memancing pengetahuan santri.⁴⁴

Saudari Juwita Pitri pun mengatakan

“sebelum memulai pelajaran santri membaca surat-surat pendek terlebih dahulu, doa, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada santri mengenai pelajaran yang akan di pelajari, dan guru memberi sedikit motivasi dalam belajar.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 10 September 2020

Selain hasil wawancara diatas, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebelum proses belajar mengajar dimulai santri diharapkan untuk mengucapkan salam, membaca surat pendek, dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru memberi motivasi kepada santri yang bertujuan menumbuhkan semangat dan mempunyai rasa kesadaran bahwa belajar agama di TPQ juga penting.

2. Program TPQ

Pembelajaran rupakan bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Selain itu perencanaan melibatkan guru dan santri. Memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai keberhasilan yang di tuju.

Berdasarkan teori diatas tentang program dalam meningkatkan keberhasilan santri maka TPQ flaboyan juga memiliki program dalam pembelajaran ini. Yakni sebagai berikut..

Hal ini di terangkan oleh ibu Nariya beliau mengatakn bahwa :

“TPQ Desa Talang Benuang dulu tidak memiliki program dengan diadakanya untuk membentuk TPQ yang lebih baik maka sekarang sudah dibuat program. programnya yaitu memiliki infak bulanan, pertemuan wali murid, adanya honor pengajar, lomba TPQ, membuat kurikulum mengajar seperti silabus rpp sudah ada,membuat biodata guru san santri, adanya training guru,siturahmu ke wali murid,membuat mading.⁴⁶

Sedana yang di katakan oleh bapak Yuskal yakni :

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

“sekarang udah ada program dek, programnya antara lain, membuat raport untuk anak supaya tau hasil belajar santri gimana, adanya infak bulanan, ujian semester, santri membuat mading, lomba santri, adanya jalan-jalan untuk guru dan santri setiap ahir semester.⁴⁷

Begitupun dengan saudari Juwita Pitri mengatan yang tidak jauh beda :

“programnya di TPQ ini, adanya lomba untuk santri, jalan-jalan setiap 1 tahun sekali, adanya honor guru, sekarang sudah ada seperangkat pembelajaran yang harus dicapai, adanya pelatihan guru yang mengajar.⁴⁸

Selain hasil wawancara diatas, hasil observasi menunjukan TPQ Desa Talang Benuang memiliki program seperti yang di katakan oleh guru-guru TPQ dimana program tersebut meliputi : adanya lomba untuk santri baik bersifat internal atau eksternal, adanya pelatihan bagi guru TPQ, diadakanya ujian semester, santri membuat mading , silaturahmi ke wali murid, membuat biodata guru dan santri.

3. Metode yang digunakan dalam belajar Al'Quran

Metode adalah cara atau jalan yang dilalui dalam proses belajar mengajar Al'Quran dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al'Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun yang dijelaskan oleh guru TPQ Desa Talang Benuang mengenai metode yang digunakan antara lain.

Saudari Juwita Pitri yang mengatakan :

“kami menggunakan metode diskusi (*tutor sebaya*), tanya jawab, reading guide yaitu (panduan membaca) bacaan atau teks yang diberikan guru dan dipandu untuk mencari kata-kata sesuai dengan

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

⁴⁸ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 10 September 2020

topik pembelajaran. Ceramah interaktif, murid mengikuti guru dalam membaca.⁴⁹

Hal ini senada dengan ibu Nariya yang mengatakan :

“metode yang diterapkan di TPQ ini diskusi,tanya jawab antara santri dan guru, guru memberi tulisan ayat , dan suruh mencari yang termasuk kedalam idghom bigunah atau ikhfa dengan di pandu guru seperti itu dek, kemudian menggunakan metode ceramah dan yang terahir saat membaca dan menulis Al’Quran santri di pandu guru dalam membacanya supaya tau panjang pendeknya.⁵⁰

Begitupun yang dikatakan bapak Yuskal mengatakan :

“yang pertama menggunakan metode ceramah dek, trus tanya jawab, santri belajarnya di pandu guru, dan diskusi antar santri. itu digunakan saat belajar membedakan mana ikhfa, idghom, izhar, dll.⁵¹

Selain hasil wawancara adapun hasil observasi yang peneliti lihat TPQ Desa Talang Benuang memiliki metode yaitu dengan menggunakan metode ceramah dimana guru dapat menjelaskan pelajaran secara lantang dan gamblang supaya santri paham, kemudian diskusi dimana melatih santri untuk mengembangkan daya berfikir, kemudian metode tanya jawab, dimana agar dapat menghidupkan suasana belajar yang aktif karena adanya timbal balik antara guru dan santri. Selanjutnya guru membimbing santri dalam membaca dan menulis Al’Quran. Dan yang terahir menggunakan metode reading guide yaitu lembar pelajaran yang di berikan guru kepada murid.

4. Dalam pembelajaran buku apa saja yang dipakai pengajar

⁴⁹ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 10 September 2020

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

Dalam proses belajar dan mengajar tidaklah lepas dari pedoman yaitu buku. Setelah melakukan wawancara dengan guru TPQ mengenai buku yang dipakai dalam belajar tajwid maka guru menjelaskann sebagai berikut.

Ibu Nariya mengatakan :

“buku pegangan saya untuk mengajar santri juz’amma, buku tajwid, dan al’quran terjemahan dek.⁵²

Dan wawancara dengan bapak Yuskal mengatakan:

“yang saya pake juz’amma untuk mengajar santri surat-surat pendek, buku tajwid untuk belajar tajwid dan al’quran terjemahan biar santri dikit-dikit ngerti artinya”.⁵³

Hal senada juga yang dikatakn oleh saudari Juwita Pitri :

“buku untuk ngajar santri-santri buku tajwid,al’quran sama juz amma dek”.⁵⁴

Selain hasil wawancara diatas adapun hasil observasi yang memang benar adanya TPQ Desa Talang Benuang menggunakan buku tajwid, juz’amma, dan Al’Quran terjemahan.

5. Media apa saja yang digunakan

Media yakni alat bantu proses belajar mengajar,yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar peserta didik.

⁵² Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

⁵³ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 10 September 2020

Adapun yang di katakan guru TPQ saat peneliti melakukan wawancara adalah :

Bapak Yuskal mengatakan :

“Media yang kami gunakan sepidol, papan tulis, kertas pembelajaran, lembar kerja diskusi”.⁵⁵

Kemudian saudari Juwita Pitri mengatani hal yang sama ;

“Kami menggunakan papan tulis sama sepidol untuk menulis apa yg sedang kami ajarkan, karna kalo gak ada spidol sama papan tulis tu susah, terus kertas pembelajaran untuk santri, lembar kerja diskusi yaitu kertas yang berisi ayat al’quran ataupun pertanyaan yang nantinya di diskusikan dengan temannya”.⁵⁶

Hal senada yang dikatakan oleh ibu Nariya.

“Menggunakan kertas pembelajaran yaitu santri di beri kertas oleh guru untuk dicari kata-kata penting yang ada di dalam bacaan sesuai dengan topik pembelajaran, lembar kerja diskusi yaitu tugas yang diberikan guru untuk di diskusikan bersama temannya, kemudian menggunakan papan tulis sama sepidol yaitu bahan guru untuk menyampaikan atau menerangkan pelajaran kepada santri”.⁵⁷

6. Upaya guru dalam mengatasi santri yang belum bisa baca Al’Quran dengan baik dan benar

Dengan adanya upaya diharapkan segala sesuatu dapat dicapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan teori yang peneliti sebutkan dalam BAB II, tentang upaya maka upaya guru untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca dan menulis Al’Quran di TPQ Desa Talang Benuang yakni.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 10 September 2020

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

Ibu Nariya mengatakan :

“Upaya yang dilakukan jika santri belum bisa membaca dan menulis Al’Quran sesuai dengan tajwid maka saya melakukan bimbingan terhadap santri tersebut dengan cara saya membaca terlebih dahulu kemudian santri mengikuti setelah itu santri membaca sendiri. belum dinaikan ketahap selanjutnya sampai bisa dan saya suruh belajar lagi dirumah”.⁵⁸

Saudari Juwita Pitri pun mengatakan :

“Bagi santri yang belum paham al’quran sesuai tajwid maka tugas saya sebagai guru membimbing sampai santri tersebut bisa, dan saya sebagai gurupun harus tlaten karna tidak semua santri mudah dalam menangkap apa yang kita sampaikan dan ajarkan”.⁵⁹

Adapun yang dikatakan bapak Yuskal yakni :

“Saya bimbing terus apabila santri bisa menyebutkan bacaan dengan benar maka saya mengatakn pintar atau bagus karna bagi saya itu salah satu upaya supaya santri giat belajar lagi agar selalu ingin dibilang pintar ataupun bagus”.⁶⁰

Selain hasil wawancara di atas adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa adanya upaya yang dilakukan guru TPQ Desa Talang Benuang seperti yang dikatakan oleh beberapa guru diatas yang mengatan upaya yang dilakukan yakni membimbing, melatih, memberikan pengarahan bagi santri yang belum paham dalam membaca dan menulis Al’Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

7. Evaluasi untuk santri

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Evaluasi suatu kegiatan pengumpulan data

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 10 September 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

atau penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejauh mana sudah tercapai. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Adapun yang dikatakan oleh guru TPQ mengenai evaluasi yakni :

Ibu Nariya mengatakan tentang adanya evaluasi yakni:

“evaluasi yang kami berikan yakni memberi tugas, untuk mengetahui sebatas mana kemampuan santri dalam menerima pelajaran, dan jika ada yang tidak bisa maka guru mengajari dan menjelaskan lagi”.⁶¹

Bapak Yuskal juga mengatakan bahwa ;

“setelah pembelajaran inti evaluasi yang saya gunakan dengan tanya jawab dan juga pemberian tugas kepada santri”.⁶²

Untuk materi tajwid saya menugaskan siswa dengan membaca dan menulis Al’Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian maju kedepan untuk menulis di apapan tulis menjelaskan hukum-hukum bacaan tajwid yang ada di dalam Al’Quran.

“ketika materi menghafal surat, evaluasi yang saya gunakan menunjuk santri untuk memilih salah satu hukum-hukum bacaan tajwid di dalam surat yang dihafal kemudian menjelaskan kepada temannya”.⁶³

Selain itu untuk mengetahui kemampuan santri sesuai dengan tujuan pembelajaran santri diberi ulangan pada waktu dan hari yang sudah ditentukan.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

⁶² Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

⁶³ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 10 September 2020

Begitupun saudari Juwita Pitri mengatakan :

“setelah pelajaran inti guru memberikan tugas kepada santri yakni dengan tanya jawab, selain itu membaca dan menulis Al’Quran dan menjelaskan hukum-hukum tajwid, jika ada santri yang belum bisa maka kami membimbingnya sampai paham”.⁶⁴

Selain hasil wawancara di atas dan hasil observasi adapun evaluasi yang dilakukan guru dengan cara memberi tugas untuk mengetahui sebatas mana kemampuan santri tersebut. jika belum mengerti maka guru menjelaskan kembali. Dengan adanya evaluasi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

8. Memberikan hadiah

Imbalan dapat dijadikan pendukung bagi santri agar lebih giat belajar dari sebelumnya. Memberikan ganjaran kepada santri yang prestasi atau kemampuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi santri untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi. Sebab dengan memberikan ganjaran maka dapat menumbuhkan semangat baru dan santri berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut. Adapun wawancara dengan guru TPQ sebagai berikut.

Saudari Juwita Pitri mengatakan :

“Untuk memotifasi santri maka guru memberikan hadiah bagi santri yang memenuhi kreteria dalam belajar”.⁶⁵

Kemudian ibu Nariya mengatakan :

⁶⁴ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 11 September 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Saudari Juwita Pitri (Guru TPQ) Wawancara 11 September 2020

“Guru memberikan penghargaan berupa hadiah agar memotifasi dan memacu semangat dalam belajar. Adapun yang berhak mendapatkan hadiah bagi santri yang bisa lancar membaca dan menulis Al’Quran dengan baik dan benar dan menjawab setiap pertanyaan guru”.⁶⁶

Kemudian bapak Yuskal juga mengatakan bahwa

“Guru disini memberi hadiah untuk santri yang dinyatakan berprestasi, yang bisa menangkap apa yang kami ajarkan. Dengan adanya penghargaan maka diharapkan santri yang lain lebih giat lagi belajar dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik”.⁶⁷

Selain hasil wawancara adapun hasil observasi yang peneliti dapat yakni di lembaga pendidikan non formal yang berada di TPQ Desa Talang Benuang merupakan santri berusia 7-12 tahun. Dimanan anak seusia mereka masih senang dengan pujian, dan penghargaan. Maka dari itu guru memberi sebuah hadiah atau penghargaan untuk membangkitkan motivasi ataupun semangat belajar santri. Harapan seorang Guru, santri dapat berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sehingga apa yang di ajarkan guru di pelajari lagi dirumah.

9. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru TPQ Desa Talang Benuang

Dalam rangka upaya guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca dan menulis Al’Quran, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi berjalanya upaya proses belajar ini. Berdasarkan faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

Yang pertama faktor-faktor yang secara langsung memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya usaha guru dalam upaya meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al'Quran. kedua beberapa faktor secara langsung maupun tidak, dalam menghambat usaha guru meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al'Quran terhadap santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Faktor pendukung

Dalam upaya meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al'Quran di TPQ Desa Talang Benuang Kabupaten Seluma, pihak guru melakukan upaya-upaya yang dilakukan. Upaya tersebut di bantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru terutama guru yang mengajar Al'Quran atau tajwid.

Sebagai mana yang dijelaskan oleh bapak Dahlian S.

“motivasi santri TPQ Desa Talang Benuang di dukung oleh keaktifan guru, kemudian adanya pelatihan para guru untuk menjadi guru yang lebih baik lagi, ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca dan menulis Al'Quran”.⁶⁸

Selain itu hasil pengamatan di TPQ Desa Talang Benuang terlihat bahwa yang menjadi faktor pendukung sebagai berikut

1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasarana yakni salah satu faktor pendukung Yang sangat penting dan berguna, karena dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Dahlian S. (Khatib Masjid Siraturrahmi) Wawancara 12 September 2020

adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan belajar Al'Quran dengan tajwid.

2) Adanya dukungan penuh dari kepala TPQ

Dukungan penuh dari kepala TPQ sebagai kebijakan untuk Guru yang mengajar di TPQ dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan TPQ. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala TPQ sebagai berikut :

“Saya mendukung sepenuhnya tentang cara guru untuk mendidik santri, dan jika ada yang di butuhkan bisa bilang dengan saya insyaallah saya akan mengusahakan”.⁶⁹

Kemudian Guru yang mengajar Al'Quran pun mengatakan.

“Alhamdulillah, kepala TPQ sangat mendukung kegiatan dan ikut terlibat dalam pembuatan program di TPQ ini”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan, kepala TPQ mendukung cara guru atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Sehingga kepala TPQ menyediakan layanan yang di butuhkan guru dalam menunjang keberhasilan.

3) Adanya kesadaran para santri

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

Hal ini sangat penting dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri untuk meningkatkan motivasi belajar, dari hasil observasi diketahui bahwa bentuk kesadaran santri untuk belajar Al'Quran yakni dapat dilihat ; santri selalu antusias belajar al'quran, santri mengerjakan apa yang di perintah guru.

4) Adanya dukungan dari orang tua

Motivasi tidak cukup hanya diberikan pihak sekolah saja melainkan orang tua juga, karena setelah sampai dirumah santri di suruh belajar lagi dan orang tua memberikan pengertian manfaat dari belajar di TPQ maka akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi.

Seperti yang di ungkapkan oleh tokoh Agama

“Peran orang tua sangat penting karna tanggung jawab guru hanya di TPQ kalo dirumah sudah tanggung jawab orang tua. tugas orang tua menyuruh belajar lagi dirumah”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari orang tua juga dapat mendukung dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al'Quran dirumah.

b) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang disebutkan diatas, ada beberapa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca

⁷¹ Wawancara dengan Akhirmansyah (Tokoh Agama) Wawancara 13 September 2020

dan menulis Al'Quran. Yakni faktor hp, kemudian saat belajar santri banyak yang ribut, bermain, mengganggu temanya dll.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yuskal sebagai Guru TPQ Desa Talang Benuang sebagai berikut :

“yang jadi faktor penghambat adalah kalo sudah dirumah peganganya hp, terkadang ada santri ada yang lambat dalam menerima pelajaran,kurang adanya semangat belajar,tidak betah kalo belajar pengenya mainan terus”.⁷²

Dan Ibu Nariya juga mengatakan.

“faktor penghambatnya, terkadang santri sering bermain, ketawa-ketawa, ada yang ribut, dan ada yang mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, ada santri yang cepat paham dan ada yang tidak dalam menangkap pelajaran karna tidak adanya minat belajar”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan faktor pengaruh negatif yaitu hp dimana santri setelah pulang dari TPQ langsung memegang hp sebagian besar anak bermain game, kemudian faktor teman sebaya yang memancing untuk bermain saat proses belajar dan mengajar dimulai sehingga kondisi belajar tidak nyaman,kemudian cara menerima pelajaran yang berbeda-beda sehingga menuntut guru untuk lebih sabar dalam mengajar.

Adapun yang diatasi oleh seorang guru TPQ untuk mencari solusi dalam memperbaiki hambatan yang ada maka dilakukan kerjasama antara Guru dan wali murid, adapun solusi dari Guru TPQ Desa Talang Benuang yakni kepala TPQ dan Guru yang mengajar meminta wali

⁷² Wawancara dengan Bapak Yuskal (Ketua TPQ) Wawancara 08 September 2020

⁷³ Wawancara dengan ibu Nariya (Guru TPQ) Wawancara 09 September 2020

murid untuk mengawasi anaknya dalam belajar setelah pulang dari TPQ. Kemudian adanya upaya guru dalam proses belajar mengajar dimulai agar suasana menjadi menyenangkan tidak hanya dengan metode ceramah saja maka guru menggunakan metode lain yaitu tanya jawab antara guru dan santri, diskusi bersama teman (*tutor sebaya*), *reading guide*. Kemudian guru menggunakan media dalam menyampaikan materi.

C. Pembahasan.

1. Implikasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi setiap manusia yang mendadekan kecerdasan intelektual. Ayat Al Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah *iqra'* yang berarti, bacalah perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini. Surat Al-alq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالرَّبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al Alaq: 1-5).⁷⁴

Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik. sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman interal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁷⁵

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Quran merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang diturunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah.⁷⁶

Sebagai orang islam membaca dan menulis Al'Quran merupakan sebuah kewajiban dimana Al'Quran merupakan pegangan atau panuntun bagi umat islam, sehingga haruslah seorang muslim belajar Al'Quran maka

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 597

⁷⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta :Bumi askara, 2008) hal.2

⁷⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal. 201

dengan adanya TPQ orang tua tidak ada kendala memperoleh tempat yang mengajarkan Al'Quran. Bagi guru TPQ seharusnya Mengajarkan Al'quran pada anak tidak harus langsung tetapi dengan tahap-tahap yang menarik, agar anak tidak memiliki rasa bosan dalam pelajar atau membaca dan menulis Al'Quran, Dan guru TPQ hendaknya menciptakan suasana menyenangkan untuk membantu mengingatkan hafalan atau pelajaran, menjelaskan pada santri tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al'Quran, ciptakan motivasi agar anak mempunyai semangat belajar Al'Quran.

Sebagai guru TPQ memang haruslah memiliki kualitas yang baik untuk mengajarkan ilmu apa lagi tentang ilmu agama, dimana seorang guru harus bisa merubah santri dari yang belum bisa menjadi bisa, harus pintar dalam memilih metode dan media dalam mengajar, supaya santri mudah dalam menerima apa yang disampaikan.

Adapun implikasi dari kegiatan baca tulis al-qur'an adalah berupa kelancaran dalam membaca dan menulis huruf Al Qur'an, pelafadzan bacaan dengan benar, serta penerapan ilmu tajwid di kala membaca Al Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasarana yakni salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan belajar Al'Quran dengan tajwid.

2) Adanya dukungan penuh dari kepala TPQ

Kepala TPQ mendukung cara guru atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Sehingga kepala TPQ menyediakan layanan yang di butuhkan guru dalam menunjang keberhasilan.

3) Adanya kesadaran para santri

Hal ini sangat penting dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri untuk meningkatkan motivasi belajar, dari hasil observasi diketahui bahwa bentuk kesadaran santri untuk belajar Al'Quran yakni dapat dilihat ; santri selalu antusias belajar al'quran, santri mengerjakan apa yang di perintah guru.

4) Adanya dukungan dari orang tua

Motivasi tidak cukup hanya diberikan pihak sekolah saja melainkan orang tua juga , karena setelah sampai dirumah santri di suruh belajar lagi dan orang tua memberikan pengertian manfaat dari belajar di TPQ maka akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang disebutkan diatas, ada beberapa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al'Quran. Yakni faktor hp, kemudian saat belajar santri banyak yang ribut, bermain, mengganggu temanya. Pengaruh negatif yaitu hp dimana santri setelah pulang dari TPQ langsung memegang hp sebagian besar anak bermain game, kemudian faktor teman sebaya yang memancing untuk bermain saat proses belajar dan mengajar dimulai sehingga kondisi belajar tidak nyaman, kemudian cara menerima pelajaran yang berbeda-beda sehingga menuntut guru untuk lebih sabar dalam mengajar.

Adapun yang diatasi oleh seorang guru TPQ untuk mencari solusi dalam memperbaiki hambatan yang ada maka dilakukan kerjasama antara Guru dan wali murid, adapun solusi dari Guru TPQ Desa Talang Benuang yakni kepala TPQ dan Guru yang mengajar meminta wali murid untuk mengawasi anaknya dalam belajar setelah pulang dari TPQ. Kemudian adanya upaya guru dalam proses belajar mengajar dimulai agar suasana menjadi menyenangkan tidak hanya dengan metode ceramah saja maka guru menggunakan metode lain yaitu tanya jawab antara guru dan santri, diskusi bersama teman (*tutor sebaya*), *reading guide*. Kemudian guru menggunakan media dalam menyampaikan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulan sebagai berikut :

1. Implikasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Adapun implikasi dari kegiatan baca tulis al-qur'an adalah berupa kelancaran dalam membaca dan menulis huruf Al Qur'an, pelafadzan bacaan dengan benar, serta penerapan ilmu tajwid di kala membaca Al Qur'an. Sebagai guru TPQ memang haruslah memiliki kualitas yang baik untuk mengajarkan ilmu apa lagi tentang ilmu agama, dimana seorang guru harus bisa merubah santri dari yang belum bisa menjadi bisa, harus pintar dalam memilih metode dan media dalam mengajar, supaya santri mudah dalam menerima apa yang disampaikan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Dalam upaya meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al'Quran di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, guru melakukan upaya-upaya yang dilakukan. Upaya tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru terutama guru yang mengajar Al'Quran atau Tajwid, antara lain:
 - a) Adanya sarana dan prasarana yang memadai;

- b) Adanya dukungan penuh dari TPQ;
- c) Adanya pelatihan bagi Guru TPQ;

Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al'Quran yakni:

- a) Faktor Hp, setelah pulang mengaji santri lupa akan kewajibannya belajar dirumah sehingga apa yang di plajari di TPQ sering lupa saat ditanya kembali keesooan harinya.
- b) Faktor teman sebaya, dimana saat proses belajar mengajar berlangsung santri sering ribut dengan temanya, ketawa-ketawa, ada pula yang mengganggu temanya. Tetapi setelah adanya upaya yang dilakukan seperti yang dijelaskan di atas, TPQ Desa Talang Benuang memiliki peningkatan yang lebih baik.
- c) Kurangnya dukungan dari orang tua sehingga anak didik kurang kesadaran dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala TPQ

Untuk kemajuan lembaga TPQ ini, kepala TPQ harus lebih sering menasehati dan memberikan pengarahan kepada ustazahnya lebih lebih jika ustazahnya melakukan kesalahan.

2. Guru

Untuk Guru harus lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan kepadanya. Sebab mendidik bukanlah hal yang mudah sehingga dibutuhkan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

3. Siswa TPQ

Untuk para Siswa TPQ diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam belajar membaca dan menulis Al'Quran supaya kedepannya dapat memperbaiki bacaan Al'Quran sehingga menjadi lebih baik dalam membacanya. Terus belajar dan pintar-pintar dalam memanfaatkan waktu.

4. Orang Tua

Untuk orang tua santri, diharapkan untuk mengawasi anak-anaknya dalam belajar dirumah. Jika tidak ada pengawasan yang di khawatirkan anak tidak belajar karna lebih mementingkan bermain dan apalagi dizaman sekarang ini teknologi sangat canggih sehingga anak lebih suka bermain *handfhone* di bandingkan belajar maka dengan itu adanya peranan orang tua.

5. Untuk kepala desa dan segenap perangkat desa

Agar meningkatkan dukungan terhadap TPQ dengan lebih memperhatikan untuk kemajuan TPQ di Desa Talang Benuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maliki, M. Allwi. 2002. *Prinsip-Prinsip Rasulullah, cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press
- Al-Qarni, Aidh bin Abdullah bin Abdullah. 2005. *Al-Qur'an menjadikan Hidup Lebih Berarti*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim
- Alsa, A. 2007. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 1997. *Terjemahan Riyadhus Shalihin II*. Bandung : PT. Alma'arif
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ad Human, dkk. 2001. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*. Tim Tadarus "AMM": Yogyakarta
- Charisma, Moh. Chadziq. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al –Quran*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Darajat, Zakiyah. 2003. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Djamarah, Syaifudin Bahri. 2008. *Rahasia sukses belajar*. Jakarta ; Rinika Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo
- Imanuddin Ismail, 1980. *Pengembangan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Raharjo, Arif S.R. Dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi askara
- Rahman, Mulyono Abdur. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional, pasal 31 ayat 3. *Garis-garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta : BP-7 Pusat,1993),h. 7
- Untara, Wahyu. 2014. *Kamus Bahasa Indinesia*. Yogyakarta : indonesiatera
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta :sleman
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an. 1989. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama R.I